Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam

P-ISSN: 2503-3816
E-ISSN: 2868-2018
http://ejournal.mc.ac.id

Open Acces
Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam Vol. 10, No. 3, 2026 Page 496-515
DOI : 10.37274/rais.v10i3.372

Penerapan Antara *Micro Habit* Dan Metode *Itqon* Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an

Kholid Koyubi[1], Alek Maulana[2], Nana Mulyana[3]
[1,2,3]Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah, Bogor, Indonesia
E-mail: koyubikholid@gmail.com[1], alekmaulana@stitsifabogor.ac.id[2], nanamulyana@stitsifabogor.ac.id[3]

Submission: 19-05-2026	*Revised: 13-06-2026*	*Accepted: 02-07-2026*	*Published: 28-07-2026*

Abstract

The reason for this research is that many of santri (Islamic boarding school students) have not been able to maintain their memorization of the Qur'an. Although they have reached some memorization targets, it means that there is a need for a learning strategy that is not only aimed at adding memorization but also strengthening and maintaining. This research aims to study the implementation of micro habits and the Itqon method in strengthening the memorization of the Al-Qur'an of santri at Pondok Pesantren Rumah Al-Qur'an Daarut Tarbiyah, Depok. The study used a qualitative approach and case study design. The data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis techniques are data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the micro habits implemented through daily muroja'ah, gradual memorization targets, and structured time management were able to improve the discipline, consistency, and independence of santri in maintaining their memorizationAs for the Itqon method which was performed using the techniques of tatsbit, tasmi' and periodic evaluation, it was effective in improving the quality of memorization and its long-term retention. The integration of the two approaches created synergy which supports the improvement of memorization retention and also the shaping of the Qur'anic character such as istiqamah (steadfastness), responsibility and discipline. The newness of this study lies in the integrative analysis of micro habits and the Itqon method in tahfidz learning. The results of this study contribute to the development of a more systematic sustainable tahfidz learning model oriented to the quality of memorization and the formation of santri's character.

Keywords: *Itqon Method, Memorization Retention, Micro Habit, Qur'anic Character Qur'anic Memorization*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya santri yang kesulitan mempertahankan hafalan Al-Qur'an meskipun telah mencapai target tertentu, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya menambah, tetapi juga memperkuat dan memelihara hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *micro habit* dan metode Itqon dalam penguatan hafalan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Rumah Al-Qur'an Daarut Tarbiyah Depok. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *micro habit* yang diterapkan melalui *muroja'ah* harian, target hafalan bertahap, dan pengelolaan waktu yang teratur mampu meningkatkan disiplin, konsistensi, dan kemandirian santri dalam menjaga hafalan. Sementara itu, metode *Itqon* yang dilaksanakan melalui *tatsbit*, *tasmi'*, dan evaluasi berkala terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas serta ketahanan hafalan jangka panjang. Integrasi kedua pendekatan tersebut menghasilkan sinergi yang mendukung penguatan

© 2026 by the authors; This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution- ShareAlike 4.0 International License. (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

retensi hafalan sekaligus membentuk karakter Qur'ani, seperti istiqamah, tanggung jawab, dan disiplin. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis integratif antara *micro habit* dan metode *Itqon* dalam pembelajaran tahfidz. Temuan penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran tahfidz yang lebih sistematis, berkelanjutan, dan berorientasi pada kualitas hafalan serta pembentukan karakter santri.

Kata kunci: Karakter Qur'ani, Metode Itqon, Micro Habit, Retensi Hafalan, Tahfidz Al-Qur'an.

A. PENDAHULUAN

Sumber utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an sebagai kalamullah yang dijamin kemurnian dan keasliannya oleh Allah SWT. hingga akhir zaman. (Mardhiah, 2024) Salah satu bentuk penjagaan tersebut diwujudkan melalui tradisi menghafal Al-Qur'an yang telah berlangsung sejak masa Rasulullah saw. dan terus diwariskan dari generasi ke generasi. Menurut (Budi, 2022) selain menjadi bagian dari upaya menjaga autentisitas Al-Qur'an, aktivitas menghafal juga memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan individu, terutama dalam meningkatkan kemampuan kognitif seperti daya ingat, konsentrasi, dan ketajaman berpikir. Di samping itu, proses menghafal Al-Qur'an berkontribusi terhadap pembentukan karakter spiritual dan moral, karena membiasakan seseorang untuk lebih dekat dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an menurut penelitian (Ilyas, 2020). Jaminan Allah Swt. terhadap pemeliharaan Al-Qur'an sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Hijr [15]: 9 menjadi landasan utama bagi tradisi penghafalan yang terus dilestarikan oleh umat Islam. Al-Qur'an sebagai kalamullah senantiasa dijaga kemurniannya oleh Allah SWT sepanjang zaman. Jaminan ini secara tegas dinyatakan dalam firman Allah SWT:

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya." (QS. Al-Hijr [15]: 9)

Ayat ini menegaskan bahwa penjagaan Al-Qur'an bukan semata-mata tanggung jawab manusia, melainkan janji langsung dari Allah SWT. Namun demikian, secara sunnatullah, proses penjagaan tersebut terwujud melalui ikhtiar manusia, salah satunya melalui tradisi penghafalan (tahfizh) yang telah berlangsung sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga saat ini.

Secara etimologis, istilah "Hifz Al-Qur'an" (حفظ القرآن) berasal dari bahasa Arab ḥafiẓa–yaḥfaẓu–ḥifẓan, yang berarti menjaga, memelihara, atau menghafal. Dengan demikian, Hifz Al-Qur'an dapat dimaknai sebagai upaya menjaga dan memelihara ayat-

ayat Al-Qur'an dalam ingatan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kata Qur'an secara harfiah berarti "bacaan" dan merujuk pada kitab suci Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ (Latifah et al., 2025). Konsep ini tidak hanya terbatas pada kemampuan mengingat dan mengucapkan secara lisan, tetapi juga melibatkan aspek spiritual dan praktis. Aspek spiritual ini membedakan metode tahfidz dari proses menghafal teks biasa, karena mengandung dimensi ibadah dan keilmuan sekaligus.

Sebagai institusi pendidikan Islam, pondok pesantren memainkan peran penting dalam pembentukan generasi penghafal Al-Qur'an. Berbagai pendekatan tahfidz telah dikembangkan untuk mempercepat proses menghafal, namun dalam praktiknya masih ditemukan hambatan seperti lemahnya retensi hafalan, rendahnya konsistensi muroja'ah, kurangnya dorongan, serta kesulitan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang (Witrianingsih, 2026; Ilyas, 2020). Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang membantu santri menjaga hafalan secara konsisten, sejalan dengan peringatan Rasulullah SAW melalui hadis riwayat Imam Muslim bahwa hafalan Al-Qur'an lebih cepat lepas dibandingkan unta yang terlepas dari ikatannya (Ilmu et al., 2022). Hadis ini menunjukkan bahwa pengulangan dan pembiasaan secara teratur diperlukan untuk mempertahankan hafalan. Rasulullah SAW telah mengingatkan pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an melalui hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Musa Al-Asy'ari RA, bahwa hafalan Al-Qur'an lebih cepat lepas dibandingkan unta yang terlepas dari ikatannya:

تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقُلِهَا

"Jagalah (hafalan) Al-Qur'an itu, maka demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh ia (Al-Qur'an) lebih cepat lepasnya daripada unta dari ikatannya." (HR. Muslim, No. 791)

Hadis ini menegaskan bahwa hafalan Al-Qur'an memerlukan usaha berkesinambungan berupa pengulangan (muroja'ah) yang konsisten, karena tanpa pemeliharaan yang terus-menerus, hafalan akan lebih mudah hilang dibandingkan proses awal menghafalkannya.

Jika informasi diulang secara teratur, maka akan lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang, menurut teori memori dalam psikologi pendidikan. (Andari et

al., n.d.) menunjukkan bahwa pengulangan yang konsisten dapat memperkuat jejak memori sehingga lebih mudah diingat kembali. Aktivitas muroja'ah dalam tahfidz merupakan cara utama untuk memperkuat dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an, sebagaimana ditegaskan oleh (Wijayanti, 2025) yang menemukan bahwa habituasi melalui kegiatan rutin dapat meningkatkan kualitas ucapan santri, serta (Jumriani et al., 2021) yang menunjukkan bahwa penerapan metode habituasi mampu meningkatkan kecepatan dan kekuatan hafalan santri secara signifikan.

Selain itu, teori pembentukan kebiasaan yang dikemukakan oleh (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024) menyatakan bahwa kebiasaan kecil yang dilakukan secara teratur dapat membawa perubahan besar. Konsep ini disebut micro habit, yaitu tindakan sederhana yang dilakukan berulang kali hingga menjadi kebiasaan. Muroja'ah setiap hari, menetapkan target hafalan yang realistis, mengelola waktu belajar, dan melakukan evaluasi diri secara teratur adalah beberapa cara untuk mengembangkan micro habit dalam pembelajaran tahfidz. Hal ini diperkuat oleh temuan (Zubair et al., 2023) dan (Ilmiah & Madrasah, 2025) yang menunjukkan bahwa penerapan mikro kebiasaan seperti muroja'ah harian, target hafalan kecil, dan manajemen waktu yang baik dapat meningkatkan konsistensi belajar dan menjaga stabilitas hafalan santri.

Faktor sosial juga memengaruhi keberhasilan tahfidz. Menurut teori kognitif (Abdullah, 2019), pembelajaran terjadi melalui interaksi antara individu, perilaku, dan lingkungan. Dalam pesantren, motivasi dan keberhasilan hafalan santri dipengaruhi oleh guru, musyrif, teman sebaya, dan budaya belajar yang baik. Dalam proses tahfidz, santri dapat mempertahankan semangat dan konsistensi melalui dukungan lingkungan yang positif. Menurut (Nikmah, 2024) dan (Ainah et al., 2025) menjelaskan bahwa keberhasilan hafalan santri terletak pada kemandirian siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan guru sebagai pendamping, penyimak, pengoreksi dan penilai hafalan.

Sebaliknya, untuk memastikan kualitas hafalan, metode Itqon adalah salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran tahfidz. Sebelum santri menambah hafalan baru, pendekatan ini menekankan penguatan hafalan lama (tatsbit), tasmi', dan pengulangan terstruktur (tikrar). Fokus utama metode Itqon bukan hanya pada jumlah hafalan, tetapi pada ketepatan, kelancaran, dan ketahanan hafalan dalam jangka panjang, sebagaimana ditemukan oleh (Perawironegoro, 2019, Amaliah et al., 2018) bahwa

evaluasi terstruktur, talaqqi, dan muroja'ah dapat meningkatkan kualitas hafalan model Itqon. (Al-Attas, 2023) menjelaskan bahwa dari sudut pandang pendidikan Islam, tujuan pendidikan bukan hanya transfer ilmu (ta'lim), tetapi juga pembentukan adab (ta'dib) dan pengembangan kepribadian (tarbiyah). Oleh karena itu, keberhasilan tahfidz tidak hanya diukur dari jumlah juz yang dihafal, tetapi juga dari disiplin, tanggung jawab, dan kedekatan spiritual dengan Allah yang muncul dalam diri santri (Kalsum & Khoerudin, 2026).

Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'an. (Anisa et al., 2025) menemukan bahwa pembiasaan (habituation) yang dilakukan melalui kegiatan rutin mampu meningkatkan kualitas bacaan dan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. (Ibtidaiyah, 2025) menjelaskan bahwa konsistensi hafalan dapat dipertahankan melalui pembiasaan yang terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari sehingga proses muroja'ah berlangsung secara berkelanjutan. Sementara itu, (Ainah et al., 2025) menunjukkan bahwa penerapan metode Itqon melalui talaqqi, muroja'ah, dan evaluasi yang terstruktur mampu meningkatkan kualitas hafalan santri. Penelitian yang lebih mutakhir oleh (Rohmad et al., 2025) juga mengkaji penerapan micro habit sebagai keberhasilan proses pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kebiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten, seperti muroja'ah harian, penetapan target hafalan yang realistis, serta pengelolaan waktu yang baik, berkontribusi terhadap peningkatan konsistensi belajar dan stabilitas hafalan santri. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih membahas micro habit dan metode Itqon sebagai dua pendekatan yang berdiri sendiri. Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut dalam satu model pembelajaran untuk mengoptimalkan kualitas dan ketahanan hafalan Al-Qur'an. Kondisi tersebut menjadi celah penelitian (research gap) yang menjadi dasar penting bagi penelitian ini. sebagian besar penelitian sebelumnya. Penelitian tentang Itqon lebih menekankan penguatan kualitas hafalan, sedangkan penelitian habituasi lebih menekankan pembentukan kebiasaan belajar (Setiadi & Aulia Naufal, 2025). Tidak banyak penelitian yang melihat bagaimana kedua metode tersebut dapat dimasukkan ke

dalam model pembelajaran tahfidz yang lengkap hingga saat ini. Dalam proses pembelajaran tahfidz, Pondok Pesantren Rumah Al-Qur'an Daarut Tarbiyah Depok menggunakan metode Itqon dan micro habit secara bersamaan.

Akibatnya, penelitian ini sangat penting untuk memahami bagaimana kedua metode bekerja sama untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri. Kebaruan (novelty) penelitian ini berfokus pada analisis integratif metode Itqon dan micro habit sebagai strategi penguatan hafalan Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan micro habit dalam proses tahfidz, memahami bagaimana metode Itqon membantu menjaga kualitas hafalan, dan mempelajari bagaimana kombinasi keduanya berdampak pada penguatan hafalan Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Rumah Al-Qur'an Daarut Tarbiyah Depok.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan studi kasus kualitatif digunakan di Pondok Pesantren Rumah Al-Qur'an Daarut Tarbiyah Depok untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan micro habit dan metode itqon dalam konteks pembentukan hafalan Al-Qur'an. Desain studi kasus kualitatif deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan mendeskripsikan fenomena secara menyeluruh dalam lingkungan alaminya, yang memungkinkan mereka untuk memahami kompleksitas hafalan Al-Qur'an .

Studi ini berfokus pada santri tahfidz yang aktif, pemimpin yayasan atau pondok, guru Al-Qur'an, wali asrama, dan sejumlah santri (ikhwan dan akhwat) yang aktif terlibat dalam program tahfidz adalah informan penting dalam penelitian ini. Untuk memilih informan, metode purposive sampling digunakan. Pilihan informan didasarkan pada peran dan keterlibatannya dalam proses pembelajaran tahfidz.

Instrumen mengumpulkan data dengan berbagai metode. Pertama, melakukan observasi langsung terhadap kegiatan santri dalam menghafal Al-Qur’an. Menerapkan penggunaan metode itqon seperti penguatan hafalan lama, tasmi', ketepatan tajwid, kelancaran hafalan, pemahaman makna ayat, dan evaluasi terstruktur. Beberapa informan penting diwawancarai secara menyeluruh, atau wawancara mendalam. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui lebih banyak tentang penerapan micro habit, metode itqon, proses pembelajaran, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana keduanya

berdampak pada penguatan hafalan santri. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen yang relevan, seperti buku mutaba'ah, daftar santri, jadwal kegiatan santri, catatan kemajuan hafalan, dan buku panduan program tahfidz. Melakukan observasi, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen sesuai dengan rencana dilakukan selama tahap pelaksanaan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data jenuh, mengikuti model (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2023) yang terdiri atas tiga komponen yang saling berkaitan dan berlangsung bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan menyederhanakan data kasar dari catatan lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk naratif, tabel, atau bagan agar pola dan hubungan antarkategori lebih mudah dipahami. Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan dengan memaknai data yang disajikan serta memverifikasinya secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibel.

Ketiga proses tersebut berlangsung secara siklis, bukan linear, sehingga peneliti dapat kembali ke tahap sebelumnya apabila kesimpulan dirasa belum kuat. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, peneliti juga melakukan triangulasi dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumen guna memastikan konsistensi dan validitas temuan.

Untuk memastikan kredibilitas temuan, mengonfirmasi kembali temuan penelitian kepada informan untuk memastikan interpretasi data yang akurat dan mencegah kesalahpahaman, uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber (membandingkan data dari guru, santri, pengelola), triangulasi teknik (membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi), dan triangulasi waktu (melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda). Selain itu, peningkatan keterlibatan memungkinkan lebih banyak waktu yang dia habiskan di lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika yang terjadi. Untuk

menemukan pola-pola penting, pengamat dengan cermat memperhatikan detail-detail yang relevan dalam situasi penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Rumah Al-Qur'an Daarut Tarbiyah adalah sebuah lembaga tahfidz yang berada di Depok Jawa Barat. Rumah Al-Qur'an Daarut Tarbiyah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada pendidikan menghafal Al-Qur'an (Tahfidz Al-Qur'an). Melalui program tahfidz Al-Qur'an ini diharapkan mampu menciptakan generasi alim dan kader da'i / da'iah yang dekat dengan Al-Qur'an, mampu menegakkan aqidah islamiyah, menjadi pribadi yang sholih/ah, berakhlak mulia dan berfikir cerdas untuk menyongsong peradaban Indonesia di masa mendatang yang berlandaskan Al-Qur'an. Dengan demikian, peran lembaga Al-Qur'an menjadi sangat penting untuk menjadikan wadah bagi para penghafal Al-Qur'an dalam membantu melestarikan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an. Terlebih di zaman yang penuh tantangan ini, generasi-generasi Muslim yang akan belajar Al-Qur'an menjadi sangat besar godaannya, dan sangat kecil pula kesempatan untuk medapatkan keberkahan dari Al-Qur'an itu sendiri (Daarut Tarbiyah, 2026).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan hasil dokumentasi yang dilakukan mengenai peran micro habit dan metode itqon dalam penguatan hafalan Al-Qur'an studi di pondok pesantren rumah Al-Qur'an Daarut Tarbiyah Depok adalah sebagai berikut:

Penerapan *Micro Habit* Terhadap Penguatan Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa penerapan micro habit menjadi salah satu unsur penting dalam membangun budaya tahfidz yang disiplin, konsisten, dan berkelanjutan. Berbagai bentuk pembiasaan kecil diterapkan secara sistematis dalam aktivitas harian santri sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran Al-Qur'an. Hal tersebut terlihat dari rutinitas muroja'ah harian yang dilaksanakan secara konsisten sebelum maupun sesudah kegiatan halaqah Al-Qur'an berlangsung. Para santri tampak memiliki kesadaran yang cukup tinggi untuk menjaga hafalan melalui pengulangan ayat, baik secara mandiri maupun bersama kelompok halaqah. Aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan kecil mampu membentuk ritme belajar yang stabil dan

membantu santri mempertahankan kedisiplinan dalam proses tahfidz (Zubair et al., 2023).

Hasil wawancara dengan guru tahfidz menunjukkan bahwa pembentukan micro habit dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan kecil yang diterapkan secara terus-menerus dalam kegiatan sehari-hari santri. Proses tersebut dipantau menggunakan buku mutaba'ah yang berfungsi sebagai alat kontrol perkembangan hafalan sekaligus media evaluasi terhadap konsistensi santri dalam menjalankan target hafalan. Menurut Handzolah (2026) penerapan target kecil dinilai lebih efektif dibandingkan target yang terlalu besar karena membuat santri lebih mudah menjaga konsistensi dan tidak cepat merasa terbebani. Pendekatan bertahap tersebut membantu santri membangun kebiasaan belajar yang stabil sehingga proses tahfidz dapat berjalan secara lebih teratur dan berkelanjutan (Naviekasari, 2021). Temuan ini sejalan dengan Teori Goal Setting yang dikemukakan oleh (Locke & Latham, 2002), yang menyatakan bahwa tujuan yang spesifik, terukur, dan dapat dicapai akan meningkatkan motivasi, komitmen, dan kinerja individu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, target hafalan yang kecil tetapi dilakukan secara konsisten lebih efektif dibandingkan target yang besar namun sulit dipertahankan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para santri, diperoleh informasi bahwa kegiatan *muroja'ah* harian dilaksanakan secara rutin minimal dua hingga tiga kali dalam sehari sebagai bagian dari upaya menjaga kekuatan hafalan Al-Qur'an. Salah satu santri Rozin (2026) menyampaikan bahwa ia membiasakan diri mengulang hafalan setelah salat Subuh dan sebelum tidur agar ayat-ayat yang telah dihafal tetap melekat dalam ingatan. Kebiasaan tersebut mencerminkan kemampuan santri dalam mengatur dan mengelola proses belajarnya secara mandiri (*self-regulated learning*), khususnya dalam aspek perencanaan dan pemantauan hafalan. Menurut (Siti Khodijah & Heri Rifhan Halili, 2023), pengulangan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu memperkuat keterikatan santri dengan hafalannya sehingga mengurangi risiko lupa dan meningkatkan kualitas retensi hafalan.

Santri secara konsisten melakukan *muroja'ah*, atau pengulangan hafalan, setidaknya dua hingga tiga kali setiap hari. Kebiasaan ini dilakukan baik secara individual

maupun dalam kelompok *halaqah*, terutama pada waktu yang dipilih, seperti setelah salat Subuh, *ba'da* Ashar, dan sebelum tidur. Menurut (Clear, 2018), adanya kesadaran pribadi untuk mempertahankan kontinuitas hafalan ditunjukkan oleh sejumlah santri yang bahkan membiasakan diri mengulang hafalan saat luang atau menggantinya di malam hari jika terlewatkan. Selain itu, penelitian (Zubair et al., 2023) juga menunjukkan bahwa habituasi dalam kegiatan *tahfidz* yang dilakukan secara teratur dapat membentuk pola belajar yang stabil dan berkontribusi terhadap keberhasilan hafalan jangka panjang.

Kebiasaan tersebut dilakukan secara konsisten karena dianggap mampu membantu menjaga kelancaran hafalan sekaligus memperkuat daya ingat terhadap ayat yang telah dipelajari sebelumnya (Siti Khodijah & Heri Rifhan Halili, 2023). Apabila pada waktu tertentu santri tidak sempat melakukan muroja'ah sesuai jadwal, mereka biasanya mengganti waktu pengulangan pada malam hari atau memanfaatkan waktu luang lainnya. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran pribadi dari santri untuk tetap menjaga kontinuitas hafalan meskipun berada dalam kondisi aktivitas yang padat (Witrianingsih, 2026). Selain itu, penelitian (Jumriani et al., 2021) juga menunjukkan bahwa habituasi dalam kegiatan tahfidz yang dilakukan secara teratur dapat membentuk pola belajar yang stabil dan berkontribusi terhadap keberhasilan hafalan jangka panjang.

Dalam aspek kedisiplinan waktu, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri mampu mematuhi jadwal halaqah maupun waktu ziyadah hafalan dengan cukup baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Minda (2026) bahwa santri terlihat hadir lebih awal sebelum kegiatan dimulai dan mempersiapkan hafalan terlebih dahulu sebelum melakukan setoran kepada Ustadz atau pembimbing halaqah. Kebiasaan tersebut mencerminkan adanya internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab dalam proses menghafal Al-Qur'an (Mujiono, 2013; Wijayanti, 2025).

Selain itu, kegiatan evaluasi diri yang dilakukan setiap malam juga menjadi bagian penting dalam membentuk kesadaran belajar mandiri pada diri santri. Mereka melakukan pengulangan hafalan secara pribadi sebagai bentuk persiapan sebelum mengikuti setoran hafalan pada hari berikutnya. Aktivitas ini menunjukkan bahwa proses tahfidz tidak hanya bergantung pada pengawasan Ustadz, tetapi juga didukung oleh kesadaran pribadi santri untuk menjaga kualitas hafalan mereka. Sementara itu, Suryati (2026) menjelaskan bahwa sistem jadwal yang teratur menjadi salah satu faktor

penting dalam membangun kedisiplinan santri selama menjalani proses tahfidz Al-Qur'an. Jadwal kegiatan yang tersusun dengan baik membantu santri membagi waktu antara muroja'ah, ziyadah hafalan, kegiatan halaqah, dan aktivitas lainnya di lingkungan pesantren. Melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari, santri secara perlahan terbentuk menjadi pribadi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran tinggi terhadap kewajiban menjaga hafalan Al-Qur'an (Yahya et al., 2026). Temuan ini sejalan dengan konsep Self-Regulated Learning yang dikemukakan oleh Zimmerman (Juniar, 2024), yang menjelaskan bahwa peserta didik yang mampu merencanakan, mengatur waktu, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya akan menunjukkan kemandirian dan performa belajar yang lebih baik. Dalam konteks tahfidz, kemampuan mengatur jadwal muroja'ah dan ziyādah menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pengelolaan hafalan.

Penerapan Metode Itqon Terhadap Penguatan Hafalan Al-Qur'an

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode Itqon diterapkan secara sistematis dalam proses pembelajaran tahfidz. Penerapan metode ini terlihat dari adanya aturan bahwa santri wajib menyetorkan hafalan lama sebelum diperbolehkan menambah hafalan baru (Ainah et al., 2025). Sistem tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa hafalan yang telah dimiliki benar-benar kuat, lancar, dan tidak mudah terlupakan. Dengan mekanisme seperti ini, proses tahfidz tidak hanya berorientasi pada penambahan jumlah hafalan, tetapi juga menekankan kualitas dan ketahanan hafalan dalam jangka panjang. Observasi menunjukkan bahwa pendekatan tersebut membantu santri lebih fokus dalam menjaga hafalan lama sehingga proses menghafal berjalan secara bertahap dan terstruktur.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode *itqon* diterapkan dengan menekankan pentingnya penguatan hafalan lama sebelum santri diperbolehkan menambah hafalan baru. Handzolah (2026) menjelaskan bahwa santri tidak diizinkan melakukan *ziyadah* apabila *muroja'ah* sebelumnya belum lancar dan belum memenuhi standar yang telah ditentukan. Kebijakan tersebut diterapkan agar hafalan yang dimiliki santri benar-benar kuat, stabil, dan tidak mudah hilang seiring berjalannya waktu. Menurut Minda (2026), proses tahfidz tidak hanya berfokus pada banyaknya ayat yang

dihafal, tetapi juga pada kualitas hafalan yang mampu dipertahankan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penguatan hafalan lama menjadi prioritas utama sebelum santri melanjutkan ke hafalan berikutnya. Pendekatan ini dinilai efektif dalam menjaga kesinambungan hafalan serta membentuk kebiasaan belajar yang lebih disiplin dan terarah (Nur Wahida, Md Tahaa, Betania Kartika Muflih, 2025).

Sejalan dengan hal itu, penelitian (Ainah et al., 2025) menunjukkan bahwa metode Tahdhir, Itqon, Robth memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan hafalan melalui latihan pengulangan tanpa bantuan mushaf, sehingga santri mampu membangun keterhubungan antar ayat (robth) dan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Pelaksanaan tasmi' harian maupun pekanan juga menjadi bagian penting dalam penerapan metode Itqon di pesantren tersebut (Zubair et al., 2023). Santri secara rutin memperdengarkan hafalan mereka kepada ustadz untuk memperoleh koreksi dan evaluasi secara langsung. Dalam proses tasmi', ustadz terlihat sangat teliti ketika menyimak bacaan santri, terutama dalam aspek ketepatan tajwid, panjang pendek bacaan, serta makhraj huruf. Ketelitian guru dalam menyimak hafalan menjadi faktor yang sangat penting dalam menjaga kualitas hafalan santri agar tetap sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an yang benar. Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara rutin membantu santri mengetahui kesalahan bacaan sejak dini sehingga dapat segera diperbaiki sebelum menjadi kebiasaan yang sulit diubah.

Para santri juga mengungkapkan bahwa kegiatan tasmi' memberikan manfaat yang sangat besar dalam proses menjaga dan memperbaiki kualitas hafalan Al-Qur'an Farzana (2026). Melalui tasmi', santri dapat mengetahui letak kesalahan bacaan yang sebelumnya tidak disadari ketika menghafal secara mandiri (Rosalinda, Luthfiyah, 2025). Koreksi yang diberikan oleh ustadz membantu santri menjadi lebih teliti dalam memperhatikan tajwid, panjang pendek bacaan, serta ketepatan makhraj huruf. Selain itu, kegiatan tasmi' juga melatih rasa percaya diri santri ketika memperdengarkan hafalan di hadapan guru maupun teman-temannya (Sumira et al., 2025). Santri merasa bahwa evaluasi langsung dari ustadz membuat mereka lebih termotivasi untuk memperbaiki kualitas hafalan dan menjaga kelancaran bacaan secara konsisten.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zubair et al., 2023) juga menunjukkan bahwa implementasi model Itqon melalui talaqqi musyafahah, tasmi',

muroja'ah, dan imtihan berkala mampu meningkatkan kualitas hafalan, ketepatan bacaan, serta kepercayaan diri santri dalam menyetorkan hafalannya. Dengan demikian, tasmi' tidak hanya berfungsi sebagai media evaluasi hafalan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan kualitas bacaan Al-Qur'an secara menyeluruh (Tazkiyatun Nafsah et al., 2025).

Selain tasmi', metode mudarasah atau setoran hafalan secara berpasangan juga diterapkan untuk meningkatkan kelancaran hafalan santri. Dalam kegiatan tersebut, santri saling menyimak hafalan temannya sebelum melakukan setoran kepada ustadz. Proses saling menyimak ini memberikan manfaat ganda karena tidak hanya membantu memperkuat hafalan, tetapi juga melatih konsentrasi dan ketelitian santri dalam mendengarkan bacaan Al-Qur'an (Riyadi1 et al., 2025). Observasi menunjukkan bahwa kegiatan *mudarasah* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif di antara para santri. Selain meningkatkan kualitas hafalan, metode ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian antar sesama santri dalam menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an (Sa'dulloh & Muslih, 2022).

Aspek lain yang turut diamati dalam penerapan metode *Itqon* adalah adanya kajian tafsir Al-Qur'an yang dilakukan secara berkala. Kajian tersebut bertujuan membantu santri memahami makna ayat yang dihafal sehingga proses menghafal tidak hanya bersifat verbal atau sekadar mengingat lafaz ayat semata. Dengan memahami isi kandungan ayat, santri menjadi lebih mudah menghayati makna Al-Qur'an serta membangun kedekatan spiritual dengan ayat yang dihafalnya. Pendekatan ini menunjukkan bahwa metode Itqon tidak hanya berfokus pada penguatan memori, tetapi juga memperhatikan aspek pemahaman dan penghayatan ruhani dalam pembelajaran tahfidz (Ainah et al., 2025). Melalui kombinasi antara hafalan, evaluasi, *mudarasah*, dan kajian tafsir, proses tahfidz di pesantren ini berjalan lebih komprehensif dan mendukung pembentukan karakter Qur'ani pada diri santri.

Integrasi Micro Habit dan Metode Itqon dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa integrasi micro habit dan metode Itqon menjadi salah satu strategi utama dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an santri. Kedua pendekatan tersebut tidak diterapkan secara terpisah, melainkan

saling melengkapi dan membentuk suatu sistem pembelajaran tahfidz yang terstruktur, berkelanjutan, dan berorientasi pada kualitas hafalan. Micro habit berperan sebagai fondasi pembentukan kebiasaan belajar yang konsisten. Melalui aktivitas sederhana seperti muroja'ah harian, pencatatan target hafalan dalam buku mutaba'ah, evaluasi mandiri, dan pengulangan hafalan secara rutin, santri dibiasakan untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan kecil yang dilakukan secara terus-menerus tersebut pada akhirnya membentuk pola perilaku belajar yang positif dan berkelanjutan.

Di sisi lain, metode Itqon berfungsi sebagai sistem penguatan hafalan yang memastikan kualitas hafalan tetap terjaga. Prinsip utama metode ini adalah tatsbit atau penguatan hafalan lama sebelum penambahan hafalan baru (Ainah et al., 2025). Selain itu, metode Itqon juga menekankan pelaksanaan tasmi', ketepatan tajwid dan makhraj, muroja'ah terstruktur, serta evaluasi berkala untuk memastikan hafalan yang dimiliki benar-benar mutqin (kuat dan kokoh). Hasil observasi menunjukkan bahwa santri yang menerapkan kebiasaan muroja'ah harian secara konsisten dan mengikuti sistem tatsbit dalam metode Itqon memiliki kualitas hafalan yang lebih baik dibandingkan santri yang hanya berorientasi pada penambahan hafalan baru (Zubair et al., 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan tahfidz tidak hanya bergantung pada metode menghafal, tetapi juga pada kebiasaan yang mendukung proses penguatan hafalan tersebut. Dengan demikian, integrasi micro habit dan metode Itqon dapat dipahami sebagai kombinasi antara pembentukan perilaku belajar yang konsisten dan sistem penguatan hafalan yang terstruktur. Keduanya bekerja secara sinergis untuk menciptakan proses tahfidz yang efektif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi micro habit dan metode itqon merupakan strategi yang efektif dalam penguatan hafalan Al-Qur'an pada santri. Efektivitas ini tidak berdiri sendiri, melainkan dapat dijelaskan melalui kerangka teori psikologi pendidikan dan pedagogi Islam kontemporer yang saling melengkapi satu sama lain. Konsep micro habit, sebagaimana dijelaskan oleh (Clear, 2018) dalam Atomic Habits, menekankan kekuatan perubahan kecil yang dilakukan secara konsisten sebagai fondasi pembentukan disiplin dan motivasi belajar. Dalam konteks tahfidz, rutinitas harian yang

sederhana seperti muroja'ah singkat atau penetapan target hafalan yang realistis menjadi pemicu utama keterlibatan santri dalam proses pembelajaran tanpa menimbulkan beban psikologis yang berlebihan (Witrianingsih, 2026). Kebiasaan-kebiasaan kecil ini membentuk pola perilaku yang stabil, sejalan dengan prinsip make it easy dan make it satisfying dalam teori pembentukan kebiasaan.

Sementara itu, metode itqon yang berfokus pada kualitas, ketelitian, dan ketahanan hafalan menyediakan struktur yang krusial bagi keberlangsungan proses tahfidz. Penekanan pada tatsbit (penguatan hafalan lama) sebelum penambahan hafalan baru, disertai proses tasmi' dan evaluasi berkala, sejalan dengan konsep deep encoding dan retrieval practice dalam psikologi kognitif (Sumira et al., 2025). Mekanisme ini memastikan bahwa hafalan yang dicapai santri tidak bersifat sementara, melainkan tertanam kuat dalam memori jangka panjang. Integrasi pemahaman makna ayat ke dalam metode itqon turut memperdalam proses penghafalan, mengubahnya dari sekadar aktivitas merekam teks menjadi proses internalisasi makna yang lebih bermakna secara spiritual maupun kognitif (Meilani et al., 2021).

Kedua pendekatan tersebut menunjukkan hubungan yang bersifat komplementer dan saling menguatkan. Micro habit berperan sebagai penggerak awal yang membangun konsistensi dan kedisiplinan, sehingga santri lebih siap secara mental dan perilaku untuk menjalani tahapan-tahapan yang lebih kompleks dalam metode itqon (Ilmiah & Madrasah, 2025). Sebagai ilustrasi, kebiasaan muroja'ah harian yang terbentuk melalui micro habit mempermudah santri dalam melakukan pengulangan intensif yang disyaratkan pada tahap tatsbit. Sebaliknya, metode itqon memberikan arah dan tolak ukur yang jelas bagi praktik micro habit santri, yaitu pencapaian kualitas hafalan yang optimal (Budi, 2022). Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa micro habit menyediakan "mesin penggerak" berupa konsistensi perilaku, sementara itqon berfungsi sebagai "kendali kualitas" yang memastikan hasil belajar tidak hanya banyak secara kuantitas, tetapi juga kuat dan tahan lama secara kualitas. Pergeseran pemaknaan ini penting untuk digarisbawahi, sebab keberhasilan program tahfidz pada akhirnya tidak semata ditentukan oleh ketepatan metode pengajaran, melainkan oleh sejauh mana metode tersebut mampu terinternalisasi menjadi kebiasaan belajar yang berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas habituasi atau pembiasaan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an (Kalsum & Khoerudin, 2026; Jumriani et al., 2021), serta efektivitas metode itqon dalam pembelajaran tahfidz (Ainah et al., 2025). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya menguji efektivitas masing-masing pendekatan secara terpisah dan independen. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan secara eksplisit mengkaji sinergi antara micro habit dan metode itqon dalam satu setting pesantren yang spesifik. Keterkaitan antara micro habit yang membangun ritme harian dan itqon yang memastikan kualitas serta ketahanan hafalan menghasilkan sebuah model pembelajaran tahfidz yang lebih komprehensif dibandingkan penerapan salah satu pendekatan secara tunggal.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi lembaga tahfidz untuk mengembangkan program pembelajaran yang memadukan pembiasaan harian dengan tahapan tatsbit, tasmi', dan evaluasi berkala. Selain itu, pembimbing tahfidz perlu dibekali kemampuan membangun konsistensi perilaku belajar santri sekaligus menjaga kualitas hafalan melalui sistem evaluasi yang berkesinambungan. Pendekatan tersebut berpotensi meningkatkan retensi hafalan sekaligus membentuk karakter Qur'ani seperti disiplin, tanggung jawab, dan istiqamah.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu pondok pesantren sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Faktor individual seperti motivasi intrinsik, kemampuan awal, dan latar belakang pendidikan santri juga belum dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menguji model integrasi micro habit dan metode itqon pada berbagai lembaga tahfidz dengan karakteristik yang berbeda, serta mengembangkan instrumen yang mampu mengukur secara bersamaan konsistensi kebiasaan belajar, kualitas hafalan, dan retensi memori jangka panjang.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi micro habit dan metode itqon di Pondok Pesantren Rumah Al-Qur'an Daarut Tarbiyah Depok memberikan kontribusi positif terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an santri. Micro habit berperan dalam membangun disiplin, konsistensi, dan motivasi melalui pembiasaan aktivitas sederhana

yang dilakukan secara berkelanjutan, sedangkan metode itqon menyediakan sistem pembelajaran yang menekankan kualitas hafalan melalui tatsbit, tasmi', dan evaluasi berkala. Penerapan kedua pendekatan tersebut secara terpadu terbukti mampu meningkatkan retensi hafalan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sekaligus membentuk karakter Qur'ani seperti disiplin, istiqamah, tanggung jawab, dan kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an.

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tahfidz tidak hanya ditentukan oleh kualitas metode pembelajaran ataupun kedisiplinan santri secara terpisah, melainkan oleh sinergi antara keduanya. Micro habit membangun kebiasaan belajar yang konsisten sehingga santri mampu menjalankan tahapan metode itqon secara optimal, sedangkan metode itqon memberikan arah dan standar kualitas bagi praktik pembiasaan tersebut. Dengan demikian, keberhasilan program tahfidz merupakan hasil integrasi antara pembentukan perilaku belajar dan penguatan kualitas hafalan.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka konseptual yang mengintegrasikan teori pembentukan kebiasaan (micro habit) dengan metode itqon dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Selain memberikan pengayaan terhadap kajian akademik, penelitian ini juga menawarkan rekomendasi praktis bagi lembaga tahfidz dalam merancang program pembelajaran yang memadukan pembiasaan harian dengan sistem evaluasi hafalan yang terstruktur sehingga dapat diterapkan pada berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain studi kasus pada satu pondok pesantren sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, faktor-faktor individual santri, seperti motivasi intrinsik dan latar belakang pendidikan, belum dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model integrasi micro habit dan metode itqon pada berbagai lembaga tahfidz dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods, serta mengkaji pengaruh faktor-faktor individual terhadap efektivitas model tersebut guna memperkuat validitas dan pengembangan model pembelajaran tahfidz yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

A, S. T., Anisa, K. W., Faidatun, N., Intan, L. M. S., Zahidatul, A., & Fatimah, S. (2025). *Analysis Implementation of the Habituation Method in Learning to Memorize the Al-Qur ' an at SDN 1 Sawangan*. 5–8.

Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *Psikodimensia*, *18*(1), 85. https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708

Ainah, N., Basuki, D. D., & Budianto, B. (2025). Implementasi Metode Tahdhir Itqon Robth dalam Pembelajaran Tafhizh Al-Qur'an pada Sekolah Dasar Islam di Karawang. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *9*(1), 171. https://doi.org/10.35931/am.v9i1.4279

Al-Attas, S. M. N. (2023). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Dar Ul Thaqafah. https://books.google.co.id/books?id=wQUa0AEACAAJ

Amaliah, I. N., Nuroni, E., & Pamungkas, M. I. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi). *SPeSIA: Prosiding Pendidikan Agama Islam*, *4*(2), 229–236. http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/view/12276

Andari, I. G., Hasyim, U., & Jombang, T. (n.d.). *Implementasi Program Habituasi 5 Juz Al-Qur ' an dalam Mempermudah Hafalan dan Membentuk Sikap Istiqomah Santri*. 114–136.

Budi, M. H. S. (2022). *Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur ' an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren*. *5*(1).

Clear, J. (2018). Atomic habits: Tiny changes, remarkable results. *Penguin Publicating*, 320.

Ibtidaiyah, D. I. M. (2025). *PEMBIASAAN MUROJA ' AH UNTUK MENINGKATKAN NILAI MATA PELAJARAN AL-QUR ' AN DAN HADITS*. *1*(3), 28–38.

Ilmiah, A. J., & Madrasah, P. (2025). *STRATEGI GURU TAHFIDZ AL-QUR ' AN DALAM PENANGANAN HAFALAN MENGGUNAKAN METODE TAHDHIR , ITQAN DAN RABTH DI MTQ ASY-SYIFA KARAWANG Fathiya Fitri Ramdhani STIT Hidayautunnajah Danang Dwi Basuki STIT Hidayautunnajah Budianto STIT Hidayautunnajah Abstrak Al-M*. *9*(1), 99–111. https://doi.org/10.35931/am.v9i1.4278

Ilmu, J., Tafsir, A., & Yanbu, T. (2022). *AL-FANAR*. *5*, 176–186. https://doi.org/10.33511/alfanar.v5n2.176-186

Ilyas, M. (2020). *METODE MURAJA ' AH DALAM MENJAGA HAFALAN AL- QUR ' AN*. *V*(1), 1–24.

Jumriani, J., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Program Baca Tulis Al-Qur'an; Sebuah Habituasi Pendidikan Karakter Pada Anak Di Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, *1*(2), 19–25. https://doi.org/10.20527/pakis.v1i2.4004

Juniar, N. (2024). Studi literatur: Pengaruh self regulated learning terhadap prestasi belajar siswa. *Jendela: Jurnal Pendidikan Elaborasi Athirah*, *1*(1), 17–24.

Kalsum, U., & Khoerudin, K. (2026). *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas II SD Islam Imam Nawawi Palangkaraya*. *10*(2), 257–269.

Kemenkeu RI. (2026). No Titleيليب. *Nucl. Phys.*, *13*(1), 104–116. https://www.preventionweb.net/news/preliminary-report-february-6-2023-

earthquakes-turkiye

Latifah, M., Rahmawati Alwi, & Robiatul Adawiyah. (2025). Pendampingan Implementasi Fun Learning Dalam Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Wadil Qur'an. *Rayah Al-Islam*, *9*(3), 464–481. https://doi.org/10.37274/rais.v9i3.88

Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). Building a practically useful theory of goal setting and task motivation: A 35-year odyssey. *American Psychologist*, *57*(9), 705–717. https://doi.org/10.1037/0003-066X.57.9.705

Mardhiah, A. (2024). *Analisis Efektivitas Pembelajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur ' an Siswa d i Sekolah Dasar Islam Qur ' ani Banda Aceh*. *8*, 45882–45893.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2023). Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. *Experiencing Citizenship: Concepts and Models for Service-Learning in Political Science*, 109–118.

Meilani, L., Bastulbar, B., & Pratiwi, W. D. (2021). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tersedia secara online https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS DAMPAK PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP ASPEK KOGNITIF,AFEKTIF, DAN PSIKOMOTOR BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)*. 282–287. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS

Mujiono. (2013). Manusia Berkualitas Menurut Al-Qur'an. *Hermeunetik*, *7*(2), 357–388.

Naviekasari, A. (2021). Penerapan Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Hafalan Para Remaja Di Rumah Tahfidz Gemilang Indonesia Cabang Salatiga Tahun 2019. *Skripsi Publikasi*, 259.

Nikmah, A. (2024). *Stigma : Jurnal Ilmu Sosial Politik dan Humaniora Strategi Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Tahfidz Al Qur ' an Pendahuluan*. *3*(3), 10–17.

Nur Wahida Md Tahaa, Betania Kartika Muflihb, M. A. J. (2025). Amorti : Jurnal Studi Islam Interdisipliner. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, *4*(1), 1–8.

Perawironegoro, D. (2019). Manajemen Asrama di Pesantren. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, *3*(2), 129. https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.944

Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *No Title 済無No Title No Title No Title*. *2*, 306–312.

Riyadi1, S., Munip2, A., Junaidi3, A., Buaja4, T., Shaddiq5, S., Nining, & Andriani6. (2025). *No Title 済無 No Title No Title No Title*. *6*(0), 167–186.

Rohmad, M. A., Nurkhafiza, A. J., Anggie, R., & Putri, E. (2025). *Program Penguatan Disiplin dan Motivasi Santri dalam Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hikam Puri Mojokerto*. *3*(5), 32–40.

Rosalinda, Luthfiyah, F. (2025). *Implementasi Metode Kualitas Hafalan Al- Qur ' an di SMP Islam Tahfidz Qur ' an (I TQ) Kelurahan Kolo Kota Bima*. *76*, 540–554.

Sa'dulloh, A., & Muslih, I. (2022). Efektifitas Metode Mudarosah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, *3*(1), 1–8.

Setiadi, A., & Aulia Naufal. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Rayah Al-Islam*, *9*(4), 560–580. https://doi.org/10.37274/rayahalislam.v9i4.40

Siti Khodijah, & Heri Rifhan Halili. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Fatah

Wonomerto Probolinggo. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, *2*(1), 32–43. https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.21

Sumira, T., Romelah, & Mardiana, D. (2025). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur'an (SDTQ). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(2 Mei), 2555–2572. https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1892

Tazkiyatun Nafsah, Fitroh Hayati, & Khambali. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Tasmi Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTsN 39 Jakarta Utara. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, *5*(2). https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i2.21214

Wijayanti, S. N. (2025). *Religious Character Formation Through Quran Memorization Program : Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Hafalan Al-Quran*. *13*(1), 1–12. https://doi.org/10.21070/ijis.v13i1.1798

Witrianingsih, R. (2026). *Integrasi Strategi Pedagogis dan Afektif dalam Pembelajaran Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al- Qur ' an Siswa bukan hanya pada aspek penambahan hafalan baru , tetapi jauh lebih kompleks pada pengulangan atau tikrar . Metode ini menekankan pen*. *4*.

Yahya, S., Maudin, M., Ridwan, M., Haniru, R., & Hanuddin, L. (2026). *Penanaman Karakter Islami Melalui Pembiasaan Mengikuti Program Kepesantrenan Di Pondok Pesantren Tahfidz Al- Qur ' an Az-Zahra Kota Baubau*. *4*(3), 20226–20232.

Zubair, R., Isnaini, S., Nurzaman, M., & Khuriyah, K. (2023). Implementasi Model Itqon Dalam Kurikulum Pembelajaran Tahfizhul Quran Di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Ibnu Abbas Klaten. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *7*(3), 2730. https://doi.org/10.58258/jisip.v7i3.5487